

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak sejak janin dalam kandungan sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dikelompokkan atas janin dalam kandungan sampai lahir, lahir sampai dengan usia 28 (dua puluh delapan) hari, usia 1 (satu) sampai dengan 24 (dua puluh empat) bulan, dan usia 2 (dua) sampai dengan 6 (enam) tahun. Pendidikan untuk anak usia dini merupakan suatu tanggung jawab bersama. Anak dalam hal ini diibaratkan seperti gelas kosong yang tentunya siap untuk diisi air. Air yang dimaksud di sini adalah berupa wawasan maupun pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam hal ini lebih dikhususkan pada aspek perkembangan Bahasa (Yeni Ida, 2021:50). Menurut (Mansur, 2005) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam perkembangan anak usia dini, terdapat aspek-aspek yang mengalami perkembangan yang meliputi aspek fisik atau motorik, aspek kognitif, aspek bahasa dan perkembangan emosi. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya sehingga perkembangan anak menjadi optimal.

Pendidikan anak usia dini sebagai gerbang pendidikan formal paling pertama merupakan tumpuan dari penguatan wawasan kebangsaan yang dilakukan oleh guru (Januar Ardhana dkk, 2022:62). Seiring dengan penambahan usia dan stimulasi yang diberikan maka kemampuan berbahasa anak akan meningkat karena kosa kata yang dimiliki terus bertambah. Perkembangan bahasa memiliki bagian-bagian atau aspek yang harus diperhatikan, yaitu mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Kemampuan

mendengar sudah distimulasi sejak dalam kandungan melalui usaha untuk memperdengarkan kata atau kalimat yang baik untuk anak. Kemampuan mendengar anak akan mempengaruhi kemampuan berbicaranya. Hasil pendengaran anak akan diaplikasikan melalui ucapan bibirnya.

Media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menyumbangkan suksesnya sebuah kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini saat ini sudah cukup banyak dan bervariasi. Hal tersebut mendorong guru untuk kreatif menggunakan berbagai media pembelajaran (Yeni Ida, 2016:24). Tujuan dari penggunaan media adalah untuk membantu mempermudah pemahaman anak. Anak yang berada pada usia 4 tahun belum mampu memahami isi pembelajaran yang disampaikan hanya dalam bentuk verbal. Penyampaian pembelajaran tersebut harus diimbangi dengan bantuan media untuk memperjelas tujuan yang akan disampaikan kepada anak. Media yang paling ramah untuk keluarga khususnya anak adalah buku. Materi yang terdapat dalam buku disesuaikan dengan tingkatan usia anak. Perkembangan bahasa lisan anak prasekolah tergantung pada banyaknya peluang yang disediakan oleh guru melalui keterlibatan dalam penggunaan bahasa untuk berinteraksi. (Mol et al, 2009: 979) menjelaskan tentang penggunaan buku cerita interaktif dapat meningkatkan kemampuan bicara anak, selain itu kualitas buku dan frekuensi dalam penggunaan buku pun menjadi hal yang sangat penting. Salah satu media dalam pembelajaran bagi anak usia dini adalah buku cerita bergambar.

Buku cerita pada dasarnya disukai hampir semua anak apa lagi kalau buku cerita tersebut berupa cerita bergambar dengan sedikit permainan yang melibatkan mereka. Anak-anak akan merasa terlibat dalam petualangan dan konflik-konflik yang dialami karakter-karakter di dalamnya, sehingga membaca pun akan semakin menyenangkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis membuat buku cerita bergambar tentang **"Kisah Piko & Piki"**. Semoga buku cerita ini menjadi sumbangan literasi baru pada lembaga usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Plumpungrejo 02, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah.
2. Pembelajaran berpusat pada penjelasan guru.
3. Pembelajaran hanya menggunakan buku siswa.
4. Kesulitan siswa menentukan isi teks cerita.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan, dalam proposal ini hanya membatasi pada perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini serta penyusunan buku cerita bergambar tersebut.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana pembuatan buku cerita bergambar anak usia dini?

E. Tujuan Pengembangan Produk

Untuk mengetahui pembuatan buku cerita bergambar anak usia dini.

F. Manfaat Pengembangan Produk

1. Manfaat teoritis

Media ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam literasi dunia anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi anak

1. Anak menerima pembelajaran secara mudah
2. Menumbuhkan minat baca anak
3. Dapat menambah kosa kata pada anak
4. Mengembangkan aspek berbahasa anak

b. Bagi guru

1. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada aspek bahasa melalui media buku cerita bergambar
2. Sebagai media untuk mengembangkan bahasa anak

- c. Bagi sekolah
 - 1. Untuk memberikan sumbangan media agar dapat dikembangkan.
- d. Bagi penulis
 - 2. Dapat memberikan solusi persoalan yang selama ini terjadi di lingkungan sekolah semoga dengan adanya buku cerita ini dapat menumbuhkan minat baca dan belajar bagi anak usia dini.

G. Asumsi Pengembangan Produk

Asumsi produk yang dikembangkan berupa buku cerita bergambar interaktif yang dapat digunakan siswa dan guru sebagai bahan pembelajaran, yaitu dengan spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Bentuk buku cerita bergambar interaktif berupa media buku cetak.
2. Media buku cerita bergambar interaktif merupakan buku yang dilengkapi dengan petunjuk penggunaan buku cerita.
3. Siswa didampingi oleh guru atau orang tua dalam berinteraksi langsung buku cerita bergambar interaktif dengan membacakan buku cerita dan mengikuti alur permainan cerita;
4. Media buku cerita bergambar interaktif disertai gambar yang menarik dengan cerita;
5. Media buku cerita bergambar interaktif didesain semudah mungkin untuk penggunaannya sehingga mempermudah dalam memahami buku cerita bergambar tersebut.

BAB II

PRODUK

A. PRODUK AWAL

1. Spesifikasi Produk

Judul buku cerita bergambar ini Judul dari buku cerita bergambar ini adalah **“Kisah Piko & Piko”** dengan dimensi ukuran 13x19 cm. Buku cerita bergambar terdiri dari 1-21 halaman. Buku cerita ini sudah melakukan permohonan pendaftaran Hak Cipta Karya pada tanggal 4 Juli 2023 dengan No EC00202351352.

Tema dalam buku cerita bergambar ini yaitu saling menyayangi antara sesama saudara dan juga teman. Buku cerita bergambar ini menceritakan tentang kehidupan induk ayam dan anak-anaknya yang sering berbuat jahil terhadap saudaranya dan dibalas dengan kebaikan. Aspek perkembangan yang dapat dikembangkan dari buku cerita bergambar ini yaitu yaitu aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosiaonal, dan juga aspek perkembangan kognitif. Kenggulan dari buku cerita bergambar ini disbanding dengan buku cerita lain yaitu buku ini mengacu pada buku cerita bergambar ini mengacu dalam STPPA PERMENDIKBUD NO. 137 Tahun 2014 tentang aspek perkembangan bahasa, social emosional, dan juga kognitif di mana pencapaian perkembangan anak ditunjukkan dengan memahami arti kata dalam cerita, memahami konsep dalam buku cerita dan melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah di mendengarkan.

2. Kesesuaian Produk Dengan Perkembangan Kemampuan Anak Usia Dini

Pentingnya pendidikan karakter untuk anak usia dini, salah satu caranya adalah dengan memperkenalkan pendidikan karakter melalui buku cerita bergambar. Pendidikan Karakter sejak usia dini dilakukan untuk menanamkan dan menumbuh kembangkan kesadaran, pengertian, kemampuan menilai baik buruk, maupun menjawab permasalahan yang dihadapi secara personal ataupun kelompok. Di tahap selanjutnya anak akan

mampu mengembangkan budi pekerti yang sesuai dengan moral bangsa dan nilai agama dengan terus menerus. Oleh karena itu sekolah perlu merancang secara sistematis pendidikan yang menekankan pada karakter sejak anak usia dini. Pendidikan karakter yang dirancang haruslah sesuai dengan visi misi sekolah yang tentunya terkait juga dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia dan profil pemuda Pancasila.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dimulai sejak usia dini ialah perkembangan kemampuan berbahasa. Bagian penting dari kehidupan seorang anak adalah kemampuan berkomunikasi melalui penggunaan bahasa. Anak-anak belajar berkomunikasi satu sama lain dan dengan dunia di sekitar mereka melalui penggunaan Bahasa (Alfian Novenda 2022:773). Maka dari itu mengembangkan bahasa di sekolah harus dimaksimalkan dan perlunya sebuah media yaitu buku cerita bergambar untuk membantu anak-anak memahami isi pesan dari cerita yang akan disampaikan mengingat anak TK belum dapat membaca. Tentunya buku cerita yang dihadirkan disini adalah buku cerita berdasarkan nilai-nilai dan visi misi dari sekolah. Buku cerita ini juga melibatkan kemampuan kognitif, emosi dan imajinasi anak karena buku tersebut didesain dengan warna yang colour full , ide, alur, latar dan isi cerita diambil dari kehidupan nyata. Dengan demikian anak dapat dengan mudah memahami isi konsep cerita dengan penekanan nilai-nilai karakter.

Buku cerita merupakan tipe buku yang dipilih oleh kebanyakan orang dewasa untuk dibaca bersama anak-anak (Kotaman & Balci, 2016: 2). Buku cerita bergambar merupakan buku yang dapat digunakan bagi anak. Buku ini dapat dijadikan sebagai salah satu media perkembangan kemampuan bahasa anak. Reed et al. (2015: 367) menjelaskan bercerita melalui buku cerita bergambar dalam kelompok teman sebaya dapat menstimulasi penalaran bagi anak usia 4,5 - 6 tahun. Gambar dalam buku cerita akan lebih efektif bagi anak dalam memahami cerita dibandingkan dengan cerita yang hanya berisi teks saja. Lukens (2003: 40) memaparkan bahwa gambar membuat anak memahami isi dalam satu kali melihat,

berbeda dengan tulisan yang perlu dipahami sedikit demi sedikit. Melalui gambar, anak akan diajak atau dituntun untuk menghubungkan apa yang dibaca dengan ilustrasi yang ada dalam buku. Gambar dapat menciptakan sebuah suasana jiwa melalui latar gambar atau membuat anak lebih mendalami tentang tokoh dengan melihat rona wajah dan pakaiannya. Anak bisa melihat warna pakaian, bentuk wajah tokoh, suasana cerita dan sebagainya dengan bantuan ilustrasi cerita (Lukens, 2003: 45).

Buku cerita memberikan kesempatan pada anak dalam menambah kosakata sehingga anak dapat mengembangkan kemampuannya. Machado (2013: 252) menjelaskan bahwa guru memahami bahwasanya waktu berdiskusi melalui buku dapat membantu guru agar membangun kosakata, dan mengembangkan pengenalan huruf. Lenhart, et al. (2017: 1) mengemukakan pendapat serupa, membacakan buku cerita bersama-sama dapat memberikan intervensi dalam pengembangan kosakata. Berdasarkan pemaparan beberapa pendapat yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang didalamnya terdapat ilustrasi, dimana teks dan gambarnya saling melengkapi untuk dapat menyampaikan sebuah cerita. Unsur utama dari buku cerita adalah cerita dan gambar. Gambar membuat anak memahami isi dalam satu kali melihat, berbeda dengan tulisan yang perlu dipahami sedikit demi sedikit. Melalui gambar, anak akan diajak menghubungkan apa yang dibaca dengan ilustrasi yang ada dalam buku.

3. Cara Penggunaan Produk Untuk Anak Usia Dini

- a. Sebelum membacakan buku cerita alangkah baiknya berdoa terlebih dahulu
- b. Dibaca dan dipelajari dulu sebelum membacakan buku ini ke anak
- c. Ajak anak duduk dipangkuan, duduk sendiri disamping kita atau duduk didepan kita
- d. Pastikan anak duduk dengan nyaman Ketika anak mendengarkan cerita ini

- e. Buku ini dibaca oleh orang tua / guru kepada anak sehingga selesai secara beruntun
- f. Sambil membacakan cerita ini, jari telunjuk kita sambil menunjuk tulisan agar anak lebih mengenal aksara
- g. Beri kesempatan anak untuk bertanya
- h. Jangan kesal jika anak memotong cerita ketika kita membacakan
- i. Menjelang tidur adalah waktu yang tepat membacakan cerita

B. Validasi Produk

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MEDIA

Judul HKI : Buku Cerita “ Kisah Piko dan Piki”

Validator : Ida Yeni Rahmawati, M.Pd

Petunjuk Pengisian :

1. Baca butir-butir pernyataan dengan baik dan benar.
2. Berikalah penilaian pada masing-masing pernyataan dengan obyektif.
3. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda list (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan skala jawaban angka 1-4 berikut :
 - 1 = tidak baik
 - 2 = kurang baik
 - 3 = baik
 - 4 = sangat baik
4. Mohon memberikan komentar atau saran secara singkat dan jelas pada kolom yang telah disediakan.

a. Bentuk Pernyataan

No	Butir Pernyataan	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Gambar dan penggunaan bahasa menarik untuk anak usia dini.				✓
2	buku cerita bergambar “Kisah Piko dan Piki” mengajarkan tentang saling menyayangi.				✓
3	Kejelasan gambar “Kisah Piko dan Piki”				✓
4	Warna buku cerita yang digunakan untuk anak usia dini 3-6 tahun			✓	
5	Penyusunan kalimat dalam buku cerita dapat dipahami oleh anak			✓	
6	Bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh anak			✓	
7	Penyampaian cerita dapat dipahami oleh anak				✓
8	Peran tokoh dalam cerita dapat dipahami oleh anak				✓
9	Alur dalam cerita dapat dipahami oleh anak				✓
10	Pesan yang terkandung dalam cerita dapat dipahami oleh anak				✓

11	Tema dalam cerita dapat dipahami oleh anak			✓	
12	Buku cerita bergambar "Kisah Piko dan Piki" memenuhi aspek agama dan moral selain mengajarkan saling menyayangi juga mengajarkan tentang saling tolong menolong			✓	
13	Buku cerita bergambar "Kisah Piko dan Piki" memenuhi aspek Bahasa yaitu dengan memahami dan membaca buku cerita serta anak-anak menceritakan Kembali isi cerita didepan kelas			✓	
14	Buku cerita bergambar "Kisah Piko dan Piki" memenuhi aspek kognitif yaitu dengan anak menyebutkan warna yang ada didalam buku cerita			✓	
15	Tujuan buku cerita dapat membentuk psikologi anak				✓

Table 1

b. Kritik dan saran

Secara umum buku cerita yang disusun sudah bagus, namun masih terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki. Hal yang harus diperbaiki (1) aspek kebahasaan, (2) grafika / penulisan. Tambahkan sinopsis.

.....

.....

.....

Ponorogo, 06 Juli 2023

Ahli Media


Ida Yeni Rahmawati, M.Pd

NIK. 1989080120160913

A. Revisi Produk

Revisi produk pada penelitian buku cerita bergambar “Kisah Piko dan Piki”. Saran dan masukan dari ahli materi kemudian dijadikan pokok kajian revisi :

No	Revisi	Sebelum	Sesudah
1	Aspek kebahasaan	Bersama Piko saatsetelah ayampergi	Bersama Piko saat setelah ayam pergi
2	Grafika/Penulisan	Berdidi hamper	Berdiri hamper
3	Tambahkan Sinopsis	Sebelumnya tidak ada sinopsinya	Ditambah synopsis pada halaman belakang buku cerita

Tabel 2

B. Uji Coba Produk Sederhana

1. Subjek Ujicoba

Ujicoba lapangan awal menggunakan media bercerita buku cerita bergambar “Kisah Piko dan Piki” dilakukan kepada 10 anak yang ada di TK Plumpungrejo 02. Uji coba yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan efektivitas produk yang telah dikembangkan dalam buku cerita bergambar “Kisah Piko dan Piki” kepada anak usia dini. Hasil dari uji coba lapangan operasional yang menjadi dasar dalam melakukan revisi akhir terhadap produk yang dikembangkan dan kemudian menghasilkan produk final.

2. Hasil Identifikasi Produk

Desain pengembangan media buku bercerita melalui berbagai tahapan sampai akhirnya dihasilkan sebuah produk yang layak digunakan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam proses pengembangan media buku bercerita adalah tahap validasi oleh ahli media dan ahli materi serta ujicoba lapangan. Hasil penilaian dari ahli medis dan ahli materi dijadikan bahan revisi. Permasalahan

yang didapat saat proses uji coba lapangan dijadikan referensi untuk menyempurnakan produk media pembelajaran hingga akhirnya didapatkan produk final yang telah melalui proses validasi dan revisi.

3. Saran Pengguna

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan maka diberikan saran :

a. Bagi siswa

Penggunaan media buku bercerita untuk mempermudah anak dalam menguasai materi yang disampaikan.

b. Bagi Guru

Buku cerita bergambar menjadi salah satu referensi bagi guru untuk memilih media. Buku cerita bergambar membantu guru dalam proses pembelajaran. Namun dalam penggunaan media ini biasanya terkendala oleh bakat dan minat bercerita seorang guru dan orang tua.

c. Bagi Sekolah

Untuk mendukung pembelajaran media buku bercerita bergambar maka sekolah harus menyediakan fasilitas bagi peserta didiknya, misalkan dengan memperbanyak buku cerita bergambar dan juga memperbanyak workshop untuk guru dan wali murid dalam bercerita.

d. Bagi Peneliti

Selanjutnya Pengembangan media buku cerita gambar dalam pengembangannya dapat digunakan untuk materi lainnya. Pengembangan buku cerita bergambar ini masih banyak dan sangat luas, kembangkanlah buku cerita bergambar sekreatif mungkin agar menarik minat peserta didik untuk belajar.

C. PRODUK AKHIR

1. Spesifikasi Produk Akhir

Karakteristik produk buku cerita bergambar yaitu buku cerita bergambar merupakan jenis buku cerita yang dikemas dalam satu buku yang isinya gambar dan cerita. Buku cerita bergambar ini terdiri dari 1-21 halaman. Judul dari buku cerita bergambar ini adalah “Kisah Piko dan Piki”. Buku cerita bergambar ini mempunyai alur cerita yang menarik dan juga disertai dengan warna gambar

dan ilustrasi yang menarik agar anak usia dini tertarik untuk mendengarkan cerita dari pendongengnya yaitu guru maupun orang tuanya.

Spesifikasi produk dalam penelitian ini buku cerita bergambar “Kisah Piko dan Piki”

- a. Media buku cerita bergambar ini untuk meningkatkan perkembangan nilai moral, bahasa, dan sosial emosional pada anak usia dini.
- b. Media buku cerita bergambar dibuat dengan gambar dan warna yang menarik dan lucu
- c. Media buku cerita bergambar ini dibuat dengan Bahasa yang sederhana agar anak dapat memahami isi cerita dari “Kisah Piko dan Piki”.

2. Kelemahan Dan Kelebihan Produk Akhir

Sebuah media pembelajaran tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan, begitupula dengan buku cerita bergambar “Kisah Piko dan Piki”. Dalam pembelajaran media cerita bergambar “Kisah Piko dan Piki” juga memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

Kelemahan media buku bergambar: gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata, ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Kelebihan media buku bergambar: sifatnya konkret, lebih realistis dibandingkan dengan media verbal, dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda ataupun tua. murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaiannya.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Buku cerita bergambar “**Kisah Piko & Piki**” ini penulis harapkan bisa digunakan sebagai referensi, panduan guru maupun orang tua dalam mendampingi anak-anak belajar, dan buku cerita bergambar dapat mengurangi anak dalam penggunaan gadget, sehingga anak-anak bisa membaca dan mendapat pelajaran untuk karakter positif pada anak.

B. Saran

Dalam penyusunan buku cerita bergambar “**Kisah Piko Dan Piki**” ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan.

